

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI KARANGSARI MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL

Siti Maisaroh¹, Hamzah Pagara² & Fadilah Idris³

¹PGSD SD Negeri Karang Sari

Email: maisarohsiti117@gmail.com

²PGSD FIP UNM

Email: hamzah_pagara@unm.ac.id

³UPT SPF SDN Nusa Harapan Permai Makasar

Email: fadilahidris1981@mail.com

(Received: 1-10-2022; Reviewed: 8-10-2022; Revised: 10-11-2022; Accepted: 11-11-2022; Published: 11-11-2022)



©2022 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This study aims to increase the interest and learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri Karang Sari in learning about work around me. In the study of the theme of Work Around me, there are still many students who get scores below the specified KKM. From the results assessed by students, the researcher concludes that their learning is still not effective and efforts need to be made so that student scores can reach the specified KKM. Researchers involving peers make observations of students to find solutions to the learning outcomes that have been achieved by class IV students. This Class Action Research was carried out in class IV SD Negeri Karang Sari District Buayan, Kebumen Regency, Central Java Province with the number of students consisting of 12 students. Consisting of 6 male students and 6 female students. This research was carried out in two cycles. For the first cycle the score reached the KKM 42%. After improvements were made in the second cycle, student learning outcomes increased and the achievement of KKM results became 100%, it can be concluded that the use of audio-visual media in learning can increase student interest and learning outcomes.

PENDAHULUAN

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan menjadi titik awal perubahan sekaligus sebagai tolak ukur bagi kehidupan manusia dalam menjembatani arus globalisasi pada masa kini dan masa yang akan datang. Begitu pula dengan dampak positif dan negatif yang terdapat di dalamnya bukan suatu alasan untuk ditakutkan. Bahkan sebagian orang beranggapan mereka tidak memikirkan dampak positif atau negatif yang dirasakan di kemudian hari. Akan tetapi perkembangan teknologi sangat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai inovasi atau penyelaras guna meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Kosasih (2013) mengungkapkan pembelajaran merupakan suatu kondisi yang diciptakan melalui interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa serta komponen-komponen lain terkait dengan pembelajaran.

Pembelajaran yang baik tidak hanya ditentukan oleh siswa dengan hasil evaluasi tertinggi, tetapi seorang guru memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Keberhasilan tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Media pembelajaran menurut (Surayya, 2012) yaitu alat yang mampu membantu proses belajar mengajar serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau informasi yang

disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Pembelajaran akan mudah dipahami oleh anak apabila menggunakan media pembelajaran. Menurut Gagne (dalam Sadiman, dkk, 2010:7) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sejalan dengan pernyataan tersebut, menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2010:15),

pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi belajar, minat, serta membantu keaktifan anak. Media pembelajaran yang menarik membuat anak mudah memahami suatu pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik yaitu media Audio Visual. Begitu pula dengan Rosdiani dkk

(2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan. Tanpa media maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 Oktober 2021 diperoleh permasalahan tentang rendahnya hasil belajar siswa di SD Negeri Karang Sari Kebumen. Dari jumlah siswa sebanyak 12 orang yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan, 4 orang diantaranya tuntas di atas KKM dengan persentase yang dicapai 33 %, sedangkan 8 orang siswa lainnya dinyatakan belum tuntas dengan persentase 67%. Rendahnya hasil belajar didominasi oleh kemampuan kinerja guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Guru belum bisa mengembangkan model pembelajaran yang dapat memberikan perubahan yang signifikan terkait dengan perkembangan kognitif siswa. Guru belum memaksimalkan pembelajaran dengan mengaitkan model/strategi sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru (teacher centre), penggunaan media dan sumber belajar kurang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Dalam hal ini siswa tidak membangun serta mengembangkan pengetahuannya secara mandiri, sehingga keterampilan berpikir siswa kurang terlatih. Kegiatan pembelajaran akan dikatakan efektif apabila guru menyertakan media, sumber sebagai komponen demi terlaksananya pembelajaran yang baik. Pelaksanaan pembelajaran yang baik dapat menciptakan suasana kelas yang aktif, lebih disiplin, memiliki tanggung jawab serta dapat bekerja sama dan cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Selain itu aktivitas siswa yang pasif menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar, kondisi kelas yang tidak kondusif, siswa yang mudah merasa bosan dengan pembelajaran serta kurangnya motivasi belajar. Sementara itu untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus memiliki seribu cara yang dapat menstabilkan kondisi belajar dimana guru bertindak sebagai fasilitator yang tidak hanya memberikan didikan kepada siswa tetapi arahan serta mampu menciptakan kelas yang aktif dimana guru tidak lagi berperan sebagai sumber belajar (teacher centre) tapi siswa lah yang seharusnya mengaktifkan pembelajaran dan sebagai sumber belajar (student centre). Berdasarkan permasalahan yang terjadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang tidak sesuai berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. hal ini disebabkan kurang diperhatikannya penggunaan model, strategi, metode, atau media pembelajaran yang dapat membantu serta memudahkan siswa dalam memahami materi yang disajikan.

Beberapa pernyataan tersebut mendorong untuk mengadakan suatu upaya yang diperlukan untuk menangani permasalahan yang terjadi selama pembelajaran. Tindakan yang dilakukan bertujuan untuk meminimalisir permasalahan sekaligus sebagai salah satu alternatif yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan selama proses pengajaran. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menerapkan penggunaan media berupa Media

Audio Visual.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan saintifik. Penggunaan pendekatan tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media Audio Visual peserta didik kelas 4 tema 4 subtema 2 . Penelitian Tindakan Kelas (PTK) upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran (Sanjaya, 2011)

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Karang Sari Kabupaten Kebumen Jawa Tengah dengan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas 4 yang berjumlah 12 Peserta didik, terdiri atas 12 orang peserta didik putri dan 6 peserta didik putra. Sedangkan objek penelitian ini adalah hasil belajar pada tema 4 subtema 2 pembelajaran 1 siswa kelas 4 SD Negeri Karang Sari melalui penerapan media Audio Visual.

Guru dan siswa merupakan komponen penting dalam pembelajaran yang memiliki keterkaitan satu sama lain demi mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Subjek utama penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Karang Sari Kebumen, yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Hasil belajar merupakan salah satu data yang diperoleh dari penelitian. Data yang dihasilkan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Untuk memperoleh informasi secara intensif diperlukan instrumen. Instrumen digunakan sebagai alat untuk memperoleh data sekaligus pengumpulan informasi ketika di lapangan. Instrumen tersebut berupa lembar observasi, format wawancara, tes dan catatan lapangan. Data hasil wawancara, observasi, tes dan catatan lapangan yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dilakukan tahap pengolahan data. Pengolahan data bertujuan untuk memperkuat hasil temuan pada saat penelitian. Data yang didapatkan dari hasil wawancara dan catatan lapangan diolah dalam bentuk deskripsi. Selanjutnya data yang diperoleh dari hasil observasi terbagi menjadi dua yaitu observasi kinerja guru dan aktivitas siswa. Data yang diperoleh dari hasil observasi kinerja guru mencakup tahap perencanaan dan pelaksanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan perbaikan siklus I dilakukan pada Sabtu, 23 Oktober 2021. Materi dalam perbaikan adalah Tema 4 Sub Tema 2 dengan menggunakan Media Audio Visual pada kelas 4 semester 1 di SD Negeri Karang Sari Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen Jawa Tengah, Berdasarkan hasil Tes Formatif pada akhir Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran, peneliti memperoleh Data nilai yang dicapai peserta didik.

Pada pembelajaran yang dilaksanakan pada perbaikan pembelajaran Siklus I, terlihat bahwa prosentase ketuntasan belajar hanya mencapai 42 %. Perencanaan perbaikan siklus II dilakukan pada Jumat, 5 November 2021. Materi dalam perbaikan adalah Tema 4 Sub Tema 3 dengan penggunaan media Audio Visual pada kelas 4 semester 1 di SD Negeri Karang Sari Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen Jawa Tengah, Berdasarkan hasil Tes Formatif pada akhir Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran ini, peneliti memperoleh data nilai yang dicapai peserta didik cukup mencapai tingkat keberhasilan seperti yang

peneliti harapkan, ini terbukti dari 12 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran, semua peserta didik dapat mencapai standar ketuntasan minimum belajar, dengan perolehan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 70, dengan nilai rata-rata 82,5. Ini menunjukkan bahwa perolehan nilai dan prosentase belajar meningkat pada siklus II.

Pada pembelajaran yang dilaksanakan pada pra siklus prosentase kelulusan peserta didik hanya 33%, pada perbaikan pembelajaran Siklus I, terlihat bahwa prosentase ketuntasan belajar hanya mencapai 42 %, pada perbaikan Siklus II meningkat mencapai 100% sesuai yang diharapkan peneliti, karena semua peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan.

Pembahasan

Fokus perbaikan pembelajaran pada siklus I adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui media Audio Visual dengan dikombinasikan dengan metode yang lain seperti tanya jawab, diskusi tugas. Pembelajaran dengan media Audio Visual merupakan strategi pembelajaran dalam penyajian suatu materi atau pembahasan materi melalui pembelajaran langsung dalam dunia nyata atau belajar dengan cara mencoba secara langsung dalam proses pembelajaran.

Pada kenyataan peserta didik yang aktif dalam pembelajaran belum merata, hanya sebagian peserta didik yang aktif, hal ini disebabkan karena banyaknya peserta didik yang masih merasa malu dalam menyampaikan pendapat. Kurang pahamnya peserta didik disebabkan karena Guru kurang membimbing dan memberikan arahan yang lebih terperinci dan jelas kepada peserta didik, serta terkendalanya waktu yang dibatasi dalam pembelajaran serta penguasaan kelas yang belum maksimal.

Perbaikan pembelajaran pada siklus 2 sudah menunjukkan adanya penambahan jumlah peserta didik yang aktif dalam pembelajaran, karena sudah ada peningkatan dalam prestasi atau nilai peserta didik,. Dari kegiatan Refleksi teridentifikasi bahwa yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran adalah keaktifan peserta didik yang belum merata, beberapa peserta didik belum memahami materi yang di sampaikan.

PENUTUP

Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran melalui penggunaan media Audio Visual pada peserta didik kelas 4, SD Negeri Karang Sari, semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Setelah pelaksanaan pembelajaran daring melalui penggunaan media Audio Visual pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar peserta didik 42 % dengan nilai rata – rata 68. Sedangkan siklus II diperoleh ketuntasan belajar peserta didik mencapai 100 % dengan nilai rata -rata 83. Jadi penggunaan media Audio Visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kemampuan, dan kelancaran pelaksanaan artikel ini.
2. Keluarga penulis yang selalu mendukung dan mendo'akan sehingga penulisan artikel ini terlaksana dengan baik.

3. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP.IPU. ASEAN Eng. Rektor Universitas Negeri Makassar
4. Bapak Hamza Pagarra, S.Kom., M.Pd selaku Dosen Pembimbing
5. Ibu Fadilah Idris, S.Pd.SD. selaku Guru Pamong (GP).
6. Ibu Fadhillah Amir, S.Pd. M.Pd selaku Admin Kelas 02 PPG Dalam Jabatan Angkatan 2 UNM.
7. Bapak Suwardi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Karang Sari
8. Rekan guru SD Negeri 2 Karang Sari yang membantu dan mendukung terlaksananya artikel ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa PPG UNM yang selalu kompak dan saling berbagi ilmu.
10. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, saran, dan pendapat kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2007). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya. (2007). Metode pembelajaran. Jakarta: kencana
- Sri Anitah, dkk. (2008). Strategi pembelajaran di SD. Jakarta: UT
- Paizaluddin dan Ermalinda. (2012). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Bandung: Data Alfabeta
- Arsyad, Azhar. 2010. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D). Bandung: CV. Alfabeta.